

BAB III

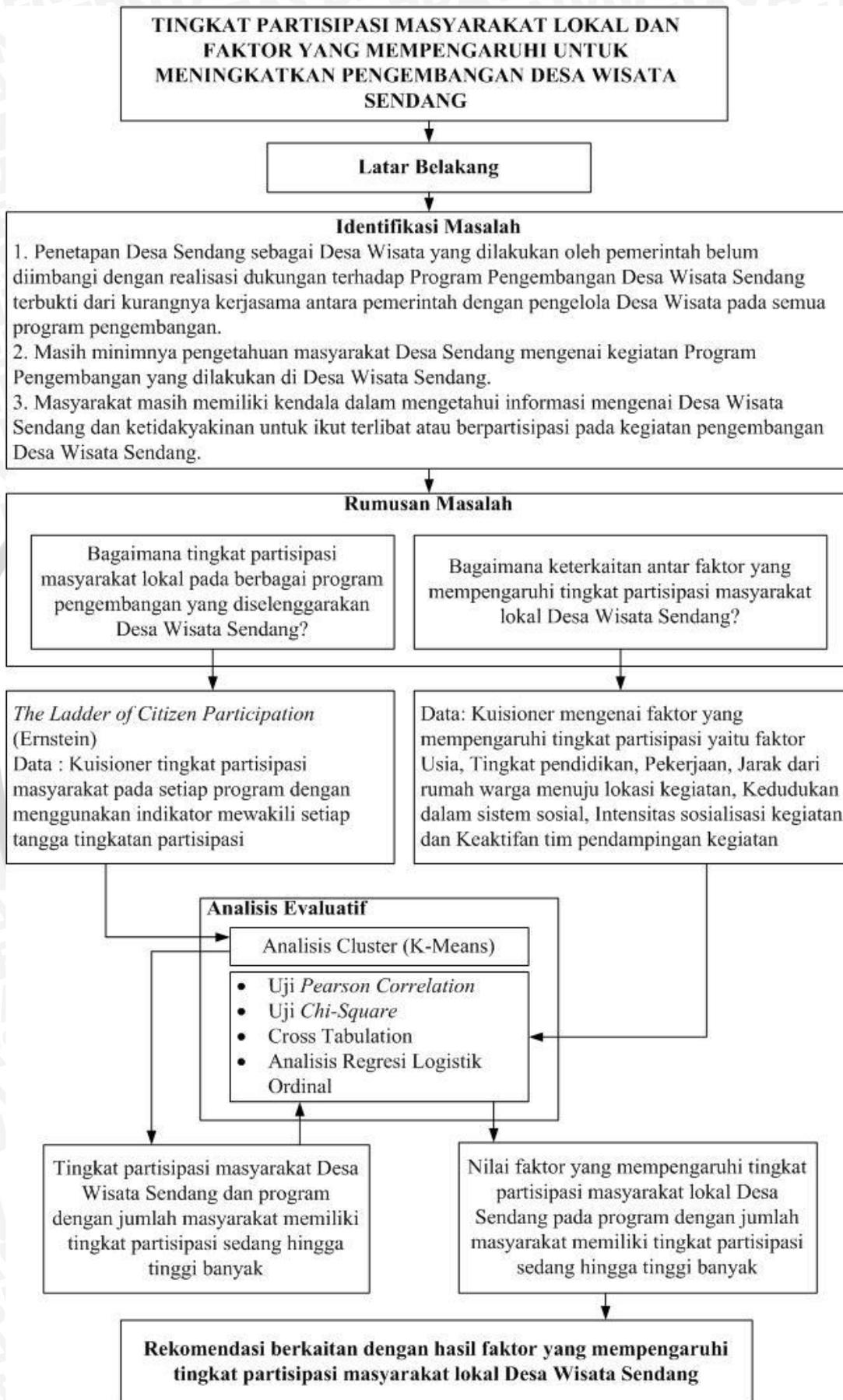
METODE PENELITIAN

3.1 Diagram alir penelitian

Diagram alir penelitian merupakan gambaran alur penelitian yang dapat digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Diagram alir penelitian berisi mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian berupa analisis *deskriptif*, *evaluatif* dan *development*.

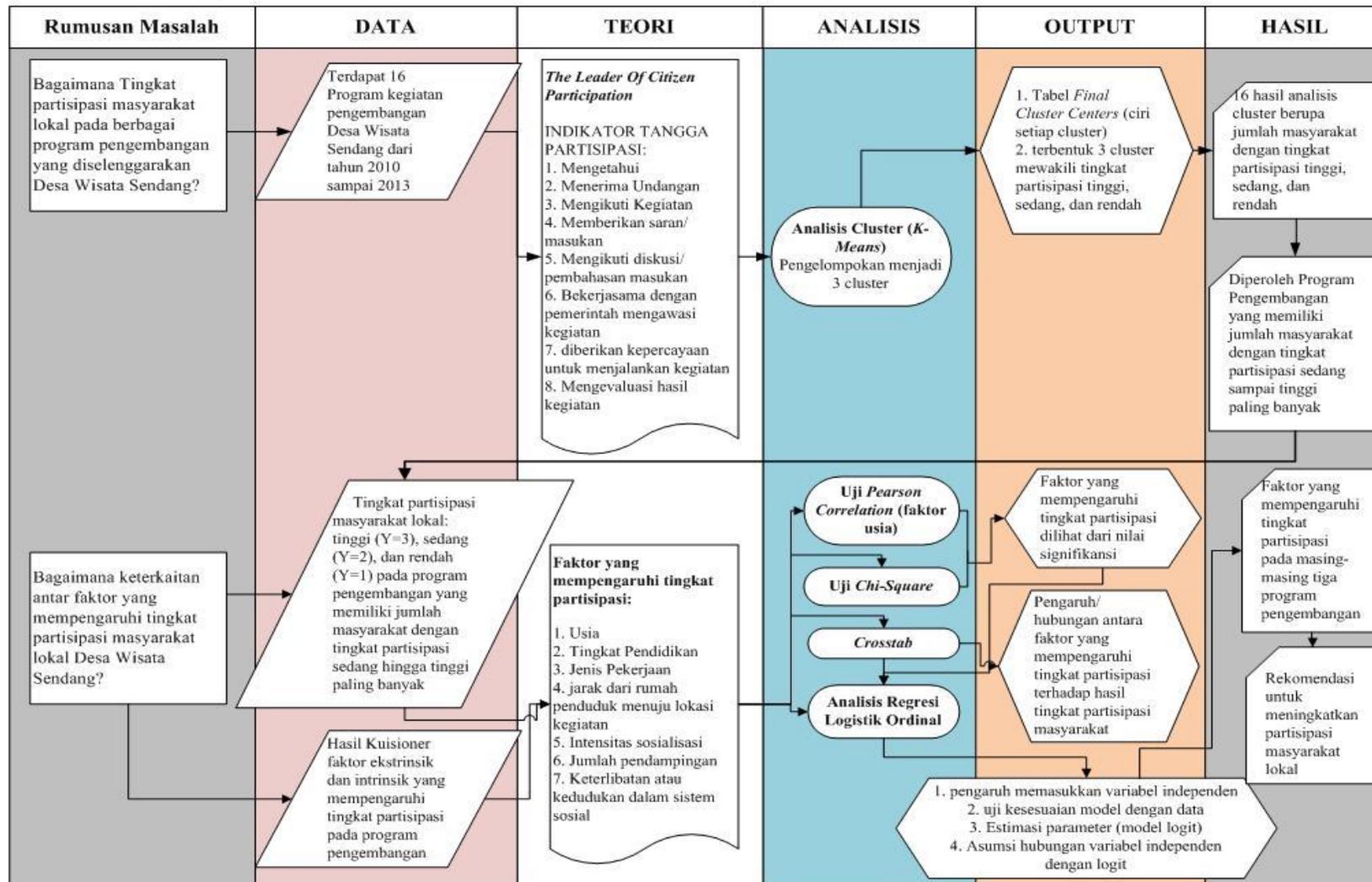
Pada rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal, data yang digunakan adalah keikutsertaan masyarakat pada 16 program pengembangan dengan menggunakan indikator tangga partisipasi (Ernstein). Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal adalah analisis *K-Means Cluster* yang menghasilkan tabel *final cluster centers* untuk mengetahui indikator masing-masing cluster yang terbentuk, dengan indikator tersebut dapat diketahui urutan cluster yang terbentuk sehingga dapat diketahui indikator penentu tingkat partisipasi tinggi, sedang dan rendah. Hasil tingkat partisipasi responden akan digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis regresi logistik ordinal.

Rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal, data yang digunakan adalah hasil kuisisioner responden mengenai tujuh faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Analisis yang digunakan adalah Analisis regresi logistik ordinal, sebelum dilakukan analisis regresi logistik ordinal terlebih dahulu dilakukan uji *pearson correlation* untuk faktor usia dan uji *chi-square* untuk faktor lainnya yang berfungsi untuk mengeliminasi faktor dilihat dari hasil nilai signifikansi yang dihasilkan uji *chi-square*. Berikut ini gambar diagram alir penelitian dan *flow chart* penelitian untuk mengetahui gambaran penelitian.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
UNTUK MENINGKATKAN PENGEMBANGAN DESA WISATA SENDANG**



Gambar 3. 2 Flow Chart Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2014

3.2 Penentuan Variabel

Penentuan variabel ini dapat mempermudah dalam melakukan penelitian karena variabel yang digunakan sudah jelas dan memiliki indikator masing-masing untuk menjawab tujuan pada penelitian. Berikut ini tabel penentuan variabel pada penelitian Desa Wisata Sendang. Berikut ini teori pendukung penentuan variabel untuk setiap tingkat tangga partisipasi Arnstein.

Sherry Arnstein dalam teori *the ladder of participation*, membagi tingkatan partisipasi masyarakat ke dalam 8 tangga atau tingkatan dengan karakteristik partisipasi di setiap tangga yang berbeda. Berikut ini kedelapan tangga partisipasi dengan indikator yang mewakili setiap tangga partisipasi menurut Satries (2011) dalam jurnal Kybernan, *Mengukur tingkat partisipasi masyarakat kota Bekasi dalam penyusunan APBD melalui pelaksanaan Musrenbang 2010*, adalah:

Tabel 3. 1 Teori *the Ladder of participation*

No.	Tingkatan partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
1.	Manipulasi		Relatif tidak ada komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat	informasi pelaksanaan
2.	Terapi	Non Partisipasi	komunikasi masih sangat terbatas atau inisiatif hanya datang dari pemerintah saja (masih satu arah)	undangan pelaksanaan
3.	Menyampaikan informasi		sudah tidak terbatas lagi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tetapi masih bersifat satu arah	sosialisasi jadwal kegiatan kepada masyarakat
4.	Konsultasi	Tokenisme (Tidak lagi menghalangi partisipasi publik)	komunikasi sudah bersifat dua arah antara pemerintah dengan masyarakat	masyarakat dapat memberikan usulan program secara langsung
5.	Peredam kemarahan		adanya proses komunikasi yang disertai proses negosiasi antara pemerintah dengan masyarakat	pembahasan usulan masyarakat dalam forum
6.	Kemitraan		kondisi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang berposisi mitra sejajar	dapat mengawasi pembangunan
7.	Pendelegasian kekuasaan	Kekuasaan Masyarakat	pemerintah telah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengurus sendiri	kepercayaan dari masyarakat kepada masyarakat dalam merencanakan

No.	Tingkatan partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
8.	Pengawasan masyarakat		kebutuhan dan kepentingannya dalam hal pelayanan publik	pembangunan
			masyarakat dapat terlibat aktif dalam hal perumusan, implementasi, evaluasi dan kontrol setiap kebijakan publik yang dibuat	ketersediaan sarana bagi masyarakat dalam hal pengawasan kebijakan

Sumber: Jurnal *Kybernan*, Vol.2, No.2. 2011.

Selanjutnya, tingkat manipulasi dan terapi dikategorikan sebagai tahap non partisipasi. Tingkat menyampaikan informasi, konsultasi, dan peredam kemarahan dikategorikan sebagai tahap tokenisme. Dan terakhir, tingkat kemitraan, pendelegasian kekuasaan, dan pengawasan masyarakat dikategorikan sebagai tahap kekuasaan masyarakat.



Tabel 3. 2 Penentuan Variabel

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Teori	Analisis
1.	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada berbagai program pengembangan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang	Tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Sendang	Tangga Tingkat Partisipasi (Ernststein)	1. <i>Manipulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> mengetahui kegiatan tidak mengetahui tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>The ladder of participation</i> (Sherry Ernststein) Satries, Wahyu Ishardino. 2011. <i>Mengukur tingkat partisipasi masyarakat kota Bekasi dalam penyusunan APBD melalui pelaksanaan Musrenbang 2010</i>. Jurnal Kybernan, Vol.2, No.2. 	Analisis Cluster (K-Means) Pengelompokan tingkat partisipasi masyarakat lokal pada setiap program pengembangan dengan menggunakan indikator yang mewakili setiap tangga tingkatan partisipasi Ernststein
				2. <i>Therapy</i>	<ul style="list-style-type: none"> diundang dalam kegiatan 		
				3. <i>Informing</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui informasi kegiatan datang dan mengikuti kegiatan 		
				4. <i>Consultation</i>	<ul style="list-style-type: none"> dapat memberikan kritik dan saran saran dapat diterima secara langsung 		
				5. <i>Placation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti diskusi atau pembahasan kritik dan saran 		
				6. <i>Partnership</i>	<ul style="list-style-type: none"> masyarakat bekerjasama dengan pemerintah mengawasi kegiatan program pengembangan 		
				7. <i>delegated power</i>	<ul style="list-style-type: none"> diberikan kepercayaan untuk menjalankan kegiatan 		
				8. <i>citizen control</i>	<ul style="list-style-type: none"> dapat mengevaluasi hasil kegiatan pengembangan 		
2.	Mengetahui keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi tingkat	Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> Faktor internal 	<ul style="list-style-type: none"> Usia Tingkat pendidikan Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> SD/ SMP/ SMA/ SI Pertanian Non Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Sastropetro (1988) Slamet (1994) Pangestu (1995) Juwita (2011) 	<ul style="list-style-type: none"> Uji chi-square Uji pearson correlation Crosstab Analisis regresi logistik ordinal

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Teori	Analisis
	partisipasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.		<ul style="list-style-type: none"> Faktor eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Jarak rumah dengan lokasi kegiatan Intensitas sosialisasi kegiatan Keaktifan tim pendampingan kegiatan. Kedudukan dalam sistem sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Menghambat untuk ikut berpartisipasi Tidak menghambat untuk ikut berpartisipasi Kecukupan jumlah sosialisasi kegiatan yang dilakukan 4 kali dalam satu tahun Kecukupan keterlibatan masyarakat Kecukupan jumlah pendampingan dari pengelola Desa Wisata Manfaat peran yang diberikan tim pendampingan Pernah berperan dalam kegiatan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang 		<ul style="list-style-type: none"> Crosstab Uji chi-square Analisis regresi logistik ordinal
3.	Mengetahui Rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.			Hasil faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Sendang, yang mana diperlukan			Analisis Deskriptif

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber Teori	Analisis
				rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan Desa Wisata Sendang			

Sumber: Hasil Analisis, 2014.



3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2009:62-63). Berikut penjelasan teknik pengumpulan data:

A. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono,2008:226). Menurut Soehartono (2004), secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi diartikan lebih sempit, merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bagian dari mereka (Soehartono,2005:70). Observasi tidak partisipan, pengamat berada diluar subyek yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. (Sugiyono, 2009)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

C. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal dan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Kuisisioner untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal menggunakan indikator tangga partisipasi Ernstein, indikator tersebut ditanyakan kepada responden untuk mengetahui tahapan keikutsertaan responden pada 16 program pengembangan. Pada rumusan masalah pertama, analisis digunakan hanya pada 16 program pengembangan karena 16 program pengembangan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Sehingga masyarakat dapat mengetahui keikutsertaannya dalam 16 program tersebut. Responden dapat mencentang pada masing-masing program pengembangan dengan setiap indikator (tahapan tangga partisipasi) yang ditanyakan. Hasil kuisisioner berupa $y_i = 1$ dan tidak $= 0$.

Sedangkan kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu dengan menanyakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yang digunakan. Faktor-faktor yang ditanyakan tersebut berkaitan dengan program pengembangan yang memiliki jumlah masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak. Terdapat kriteria-kriteria faktor yang akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Sehingga dapat diketahui penilaian yang sesuai pada setiap kriteria faktor dan dapat mempermudah untuk mengetahui hubungan hasil faktor yang mempengaruhi terhadap hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal.

D. Studi Dokumentasi dan Literatur

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2008:240). Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian diperoleh dari peraturan perundang-undangan, laporan-laporan, catatan-catatan serta penghimpun dokumen-dokumen dan menganalisisnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan metode pengumpulan data maka diperoleh jenis data sebagai berikut ini:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama yang dijadikan responden dalam penelitian ini, seperti data persepsi wisatawan maupun hasil wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan bersumber dari data-data pendukung hasil publikasi, jurnal, atau penelitian dari berbagai pihak, seperti data jumlah wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Sendang dan lainnya.

3.4 Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2008:80-81)

A. Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Populasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk lokal desa Sendang yang berperan dalam pengembangan desa wisata Sendang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. *Accidental Sampling*

Yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja/kebetulan dengan cara memberikan kuisisioner (daftar pertanyaan) kepada wisatawan sebagai responden yang secara kebetulan berkunjung ke suatu obyek wisata. Dengan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya dan tingkat kesulitan pencarian responden, maka penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipandang cukup representatif untuk penelitian kualitatif.

2. *Purposing Sampling*

Yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dilakukan dengan penentuan sampel para informan kunci atau responden yang ahli dan sangat

berkaitan dengan penelitian ini, contohnya wawancara dengan Kepala Desa/Lurah, tokoh masyarakat setempat dan responden utama lainnya.

Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik sampling yang sesuai untuk diterapkan pada penelitian Desa Wisata adalah teknik *probability Sampling*, berikut ini penjelasan mengenai *probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

a. *Simple Random Sampling*

Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Anggota populasi dianggap homogen.

b. *Propostionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate stratified random sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster sampling* (Area Sampling)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, Propinsi atau Kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* merupakan penentuan atas dasar pertimbangan pribadi penelitian (Damin, 2004). Pertimbangan dalam penentuan responden dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan di lapangan, biaya, tenaga maupun waktu.

B. Besar Sampel

Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Consuelo dalam Prasetyo, 2005:135):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N= ukuran populasi

e = *margin errataor* dalam hal ini digunakan margin error sebesar 0,1.

Rumus tersebut diatas dapat digunakan karena ukuran populasi diketahui dan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Maka berdasarkan rumus dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu dari populasi jumlah penduduk Desa Sendang 2903 jiwa dengan jumlah penduduk usia 15-50 tahun sebanyak 1524 sebagai penduduk yang dapat dijadikan sebagai responden, tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 90 jiwa. Batasan penentuan sampel yaitu masyarakat lokal Desa Wisata Sendang yang memiliki umur 15 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sampel akan digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dengan melihat keterlibatan masyarakat dalam semua program pengembangan, sehingga sampel hanya ditujukan kepada masyarakat lokal Desa Sendang kecuali pengelola Desa Wisata Sendang sebagai pihak yang mengelola Desa Sendang.

3.5 Batasan Waktu Pengamatan dan sasaran pengamatan

Batasan waktu pengamatan bertujuan untuk efisiensi waktu yang digunakan saat melakukan penelitian, sedangkan sasaran pengamatan bertujuan untuk mempermudah dan memfokuskan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal sesuai rumusan masalah yang dikaji.

1. Batasan Waktu Pengamatan

Waktu pengamatan yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu selama satu tahun dengan perkiraan awal dilakukannya pengamatan pada bulan September. Pada awal bulan akan dilakukan penelitian langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi eksisting Desa Wisata Sendang. Selanjutnya akan dilakukan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat lokal Desa Wisata Sendang yang dilakukan pada bulan ke-6. Dilanjutkan dengan pengolahan data.

2. Sasaran Pengamatan

Sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah komponen utama Desa Wisata yaitu akomodasi, atraksi-atraksi wisata, dan fasilitas yang dimiliki Desa Sendang sebagai Desa Wisata. Sasaran pengamatan lainnya yaitu menilai tingkat partisipasi masyarakat lokal saat berpartisipasi atau berperan dalam kegiatan program pengembangan. Fokus sampel penelitian ini adalah pada masyarakat lokal Desa Wisata Sendang. Penilaian tingkat partisipasi masyarakat lokal dilakukan dengan menggunakan kuisisioner kepada sampel yang dapat mewakili populasi seluruh masyarakat Desa Sendang, dengan hasil sampel 90 responden. Unit pengamatan adalah Desa. Pengamatan juga dilakukan terhadap faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam ikut berpartisipasi pada kegiatan program pengembangan Desa Wisata Sendang.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal dan mengetahui program yang memiliki jumlah masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak.

A. Analisis Cluster (*K-Means*)

Analisis *K-Means Cluster* merupakan metode non-hirarkis yang dimulai dengan menentukan terlebih dahulu jumlah cluster yang diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan 3 cluster yang akan terbentuk karena untuk mengetahui ketiga tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah.

Di Desa Wisata Sendang memiliki 21 program pengembangan, namun yang akan dilakukan pada Analisis *Cluster* hanya 16 program pengembangan, karena 5 program pengembangan tersebut merupakan kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat, sedangkan 16 program lainnya tidak melibatkan masyarakat lokal secara langsung dan merupakan kegiatan yang dilakukan antara pengelola Desa Wisata dengan pemerintah. Analisis *K-Means Cluster* tersebut akan digunakan pada 16 program pengembangan yang ada, dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan pertanyaan indikator yang mewakili kedelapan tangga tingkatan partisipasi pada semua program. Indikator yang digunakan adalah

1. Mengetahui adanya kegiatan
2. Menerima undangan
3. Mengikuti kegiatan
4. Dapat Memberikan saran atau masukan

5. Mengikuti diskusi/pembahasan saran atau masukan
6. Bekerjasama dengan pemerintah mengawasi kegiatan
7. Diberikan kepercayaan untuk menjalankan kegiatan
8. Mengevaluasi hasil kegiatan pengembangan

Kedelapan indikator tersebut ditanyakan pada setiap program pengembangan.

Analisis *K-Means cluster* merupakan metode *non-hirarkis* yang dapat menentukan terlebih dahulu jumlah cluster yang diinginkan. Analisis *K-Means Cluster* pada penelitian ini akan menghasilkan 3 cluster yang berfungsi untuk dapat mewakili hasil tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tingkat partisipasi tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil tabel *final cluster centers* yang memunculkan tahapan tingkat partisipasi yang berbeda setiap clusternya. Maka dapat diketahui sampai manakah tingkatan partisipasi masyarakat pada setiap program pengembangan. Selanjutnya hasil jawaban responden akan dimasukkan menjadi data ke program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Sebelum dilakukan analisis cluster, dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* untuk indikator atau pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada semua program pengembangan. Uji *validitas* akan menghasilkan nilai korelasi dari pertanyaan yang digunakan apakah dapat mewakili tujuan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Sedangkan uji *reliabilitas* digunakan untuk menjamin keakuratan penggunaan pertanyaan. Uji *reliabilitas* tersebut dilihat dari hasil Nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan, nilai *reliabilitas* yang baik adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Output analisis *K-Means Cluster* pada program SPSS adalah *initial cluster centers*, tabel ANOVA, *Final cluster centers*, *cluster membership* dan *number of cases in each cluster*. Berikut ini penjelasan output analisis *K-Means Cluster*:

1. *Initial cluster centers*

Tabel berupa pengelompokan menjadi sejumlah cluster yang sudah ditentukan sesuai indikator yang ditanyakan sebelum terjadinya iterasi untuk membentuk ciri setiap cluster yang paling sesuai. Cluster yang keluar sebanyak 3 cluster karena jumlahnya sudah ditentukan.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA akan memunculkan nilai F tabel maka akan dapat diketahui nilai variabel yang paling berpengaruh terhadap pemisahan cluster yang terbentuk. Dapat dilihat pula dari nilai signifikansi yang muncul dan

menentukan variabel tertentu telah mempengaruhi pemisahan cluster atau tidak. Jadi pada tabel ANOVA akan diketahui dari ke delapan indikator tingkat partisipasi tersebut, terdapat indikator yang paling mempengaruhi atau sebaliknya tidak mempengaruhi pemisahan cluster yang terbentuk.

3. *Final cluster centers*

Tabel *final cluster centers* merupakan tabel yang berisi anggota masing-masing cluster dengan indikator tertentu yang menjadi ciri yang membedakan antar cluster. Dengan *final cluster centers* tersebut dapat diketahui hasil akhir ciri yang membedakan masing-masing cluster. Selain itu dengan melihat ciri dari masing-masing cluster dapat diketahui urutan dari tiga cluster berdasarkan ciri yang diketahui.

4. *Cluster membership*

Tabel *cluster membership* merupakan tabel yang berisi hasil setiap responden atau data termasuk dalam cluster berapa. Jadi dapat diketahui setiap responden masuk dalam cluster yang mana dan dapat diketahui pula ciri dari masing-masing responden berdasarkan ciri setiap cluster.

Dengan tabel *cluster membership* pada penelitian ini dapat diketahui setiap responden termasuk dalam cluster berapa sehingga dapat diketahui tiap responden tersebut termasuk memiliki tingkat partisipasi rendah, sedang, atau tinggi.

5. *Number of cases in each cluster*

Number of cases in each cluster merupakan tabel yang berisikan jumlah anggota dari ketiga cluster yang terbentuk. Pada penelitian ini cluster yang terbentuk mewakili tingkat partisipasi masyarakat lokal jadi dapat diketahui jumlah responden yang memiliki tingkat partisipasi rendah, sedang, maupun tinggi.

Hasil dari analisis cluster dapat diketahui ciri-ciri setiap cluster yang terbentuk sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah dari hasil cluster yang terbentuk. Selain itu setiap program pengembangan dapat diketahui jumlah masyarakat (responden) yang termasuk memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah. Dengan melihat jumlah anggota per tingkat partisipasi tersebut akan digunakan hasil tingkat partisipasi masyarakat dari 3 program pengembangan yang memiliki jumlah masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak.

3.6.2 Analisis Evaluatif Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal

3.6.2.1 Uji Pearson Correlation

Uji *Pearson Correlation* merupakan uji korelasi sederhana untuk data interval/rasio. Uji *Pearson Correlation* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji faktor intrinsik yaitu usia yang merupakan data rasio dan merupakan variabel independen kontinue. Hasilnya dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan tingkat partisipasi masyarakat lokal, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dan tingkat partisipasi masyarakat lokal. Selanjutnya apabila ada hubungan yang signifikan maka faktor usia dapat digunakan pada analisis Regresi Logistik Ordinal.

3.6.2.2 Uji Chi-Square

Uji *Chi-Square* merupakan uji yang dilakukan untuk menguji variabel yang termasuk data independen tidak kontinue untuk mengetahui nilai *chi-square pearson* dan nilai signifikansi yang akan dilihat untuk mengetahui apakah suatu faktor dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pada penelitian ini variabel yang akan dilakukan dengan uji *chi-Square* adalah faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jarak rumah dari balai desa, berperan dalam sistem sosial, intensitas sosialisasi kegiatan, dan jumlah tim pendampingan. Selanjutnya dilakukan uji *Chi-Square* pada faktor tersebut dengan melihat nilai signifikansi dari *pearson chi-square*, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga faktor tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi. Sedangkan jika sebaliknya memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka tolak H_0 jadi berarti bahwa faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi. Selanjutnya hasil dari uji *Chi-Square* terhadap beberapa faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi akan digunakan pada Analisis Regresi Logistik Ordinal.

3.6.2.3 Cross Tabulation

Cross Tabulation atau tabulasi silang merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap hasil tingkat partisipasi masyarakat pada suatu program pengembangan. Pada tabulasi silang dapat diketahui jumlah responden dan prosentase responden dari hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap tingkat

partisipasi masyarakat, sehingga dapat diketahui jawaban kriteria masing-masing faktor yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Seperti contohnya kriteria dari tingkat pendidikan ada dua yaitu tingkat pendidikan SD atau SMP maupun SMA atau S1, dari kriteria tersebut dapat diketahui kriteria penduduk mana yang paling mempengaruhi hasil tingkat partisipasi masyarakat berupa tinggi, sedang, atau rendah.

3.6.2.4 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Regresi ordinal digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang mana variabel dependen berskala ordinal (data tingkatan, ranking). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang yang memiliki skala ordinal yaitu Tinggi = 3, sedang = 2, dan rendah = 1, penilaian 3, 2, dan 1 tersebut diperoleh dari hasil tingkat partisipasi masyarakat pada hasil Analisis *K-Means Cluster*. Sedangkan variabel independen yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu faktor usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, jarak dari rumah penduduk menuju lokasi utama diadakannya kegiatan pengembangan, intensitas sosialisasi kegiatan, keaktifan tim pendamping, dan pernah berperan dalam sistem sosial. Faktor tersebut ditanyakan pada program dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak. Penilaian setiap faktor menggunakan kriteria sehingga dapat diperoleh penilaian 0 dan 1 untuk dapat mengetahui kriteria setiap faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi.

Berikut ini definisi operasional dari variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal. Variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

A. Definisi Operasional

1. Usia adalah jumlah tahun umur responden saat penelitian dilakukan.
2. Pekerjaan adalah kegiatan yang langsung memperoleh penghasilan berupa uang.
 - a. Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata: perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan, peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan dan perdagangan. = 1
 - b. Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata: sektor pendidikan dan pekerjaan di bidang swasta = 0

3. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh responden.
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. S1
4. Jarak rumah responden menuju lokasi utama kegiatan pengembangan merupakan jarak dari rumah responden menuju lokasi pengembangan yang banyak dilakukan di sekitar Balai Desa dan lapangan Desa Sendang.
 - a. Apabila jarak tidak menghambat untuk ikut berpartisipasi = 1
 - b. Apabila jarak dapat menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi = 0
5. Intensitas sosialisasi kegiatan adalah frekuensi (jumlah) dilakukannya sosialisasi kegiatan program pengembangan dan keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi kegiatan tersebut. Penilai terhadap jumlah sosialisasi kegiatan yang maksimal dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun dan kecukupan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan.
 - a. Jumlah sosialisasi yang cukup dan keterlibatan masyarakat yang sudah cukup = 1
 - b. Jumlah sosialisasi yang belum cukup dan keterlibatan masyarakat yang cukup atau belum cukup = 0
6. Keaktifan tim pendampingan kegiatan adalah jumlah pendampingan oleh tim pengelola yang sudah dilakukan dan manfaat peran yang telah diberikan oleh tim pengelola untuk keberhasilan program kegiatan pengembangan.
 - a. Jumlah pendampingan yang sudah cukup dan peran pendamping yang sudah bermanfaat = 1
 - b. Jumlah pendampingan yang belum cukup dan peran pendampingan yang sudah bermanfaat atau belum bermanfaat = 0
7. Kedudukan dalam sistem sosial adalah profesi atau peran yang pernah dijalankan dalam suatu sistem sosial (kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata) serta keterlibatan secara aktif dalam kegiatan. Pernah berperan dalam sistem sosial :
 - a. berperan dalam kegiatan kelompok masyarakat,
 - b. berperan sebagai pengurus desa,
 - c. mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif

d. tidak pernah terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan

Jika pernah berperan dalam sistem sosial nilainya = 1 (a dan b)

Jika tidak pernah berperan dalam sistem sosial nilainya = 0 (c dan d)

Berikut ini kriteria variabel independen sesuai dengan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam Analisis Regresi Logistik Ordinal.

Tabel 3. 3 Kriteria Variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
1.		Usia (X_1)	sesuai dengan umur responden pada waktu penelitian dilakukan	jumlah tahun umur responden hingga saat penelitian ini dilaksanakan	Skala : Rasio
2.		Tingkat Pendidikan (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA • S1 	Tingkat pendidikan: (Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) <ul style="list-style-type: none"> • Rendah = tidak tamat SD dan tamat SD • Sedang = SLTP sampai SLTA • Tinggi = akademi atau perguruan tinggi 	Skala : Ordinal Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • SD dan SMP (X_4) = 0 • SMA dan S1 (X_4) = 1
3.	Faktor Intrinsik	Pekerjaan (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata: perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan, perdagangan. (sumber: e-jurnal. uajy.ac.id) • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata: sektor pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • pekerjaan dalam bidang pertanian: sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan • pekerjaan dalam bidang non-pertanian: sektor pendidikan, pemerintahan, jasa, dan perdagangan. (kegiatan perbaikan prasarana jalan (PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor)) 	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata (X_3) = 0 • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata (X_3) = 1
4.		Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X_4)	<ul style="list-style-type: none"> • jarak dari rumah responden menuju lokasi utama kegiatan dapat menghambat ikut berpartisipasi atau tidak 	(Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) kriteria jarak tempat: jarak tempat tinggal jauh, dekat, dan sangat dekat.	Skala : Ordinal Iya (X_2) = 0 Tidak (X_2) = 1
5.		Kedudukan dalam sistem sosial (X_5)	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah terlibat secara aktif atau memiliki 	-	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terlibat aktif

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
			kedudukan dalam sistem sosial : pernah terlibat aktif dalam kegiatan kelompok masyarakat, dan sebagai pengurus desa = 1		dalam kegiatan (X_5)= 0
			<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi = 0 		<ul style="list-style-type: none"> Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan (X_5)= 1
6.		Intensitas sosialisasi kegiatan (X_6)	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi : cukup =1 belum cukup = 0 keterlibatan masyarakat: cukup =1 belum cukup = 0 	Intensitas sosialisasi tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal
					<ul style="list-style-type: none"> Intensitas sosialisasi belum cukup (X_6) = 0 Intensitas sosialisasi cukup (X_6) = 1
7.	Faktor Ekstrinsik	Keaktifan pendampingan kegiatan (X_7)	<ul style="list-style-type: none"> jumlah pendampingan kegiatan: cukup =1 belum cukup = 0 Peran tim pendampingan: sudah bermanfaat =1 tidak bermanfaat = 0 	keaktifan pendampingan tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal
					<ul style="list-style-type: none"> keaktifan pendampingan belum cukup dan tidak bermanfaat (X_7) = 0 keaktifan pendampingan cukup dan sudah bermanfaat (X_7) = 1

Sumber: Hasil Analisis dengan dasar penelitian terdahulu, 2014.

Analisis Regresi Logistik Ordinal ini menghasilkan outputan berupa tabel model *Fitting information*, tabel *Goodness-of-Fit*, nilai dari *Cox and Snell*, tabel *parameter estimates*, dan tabel *Test of Parallel Lines*. Berikut ini penjelasan masing-masing tabel Outputan dari Analisis Regresi Logistik Ordinal.

1. Tabel *Model Fitting Information*

Hasil tabel ini menjelaskan apakah dengan memasukkan variabel independen dalam model akan memberikan kontribusi pada model. Nilai yang menentukan adalah dengan melihat nilai *Chi-Square* dan *Log Likelihood*.

2. Tabel *Goodness-of-Fit*

Tabel ini menunjukkan uji kesesuaian model dengan data empiris di mana hipotesis nol adalah bahwa data hasil prediksi model sesuai dengan data empiris. Nilai yang dilihat pada tabel ini adalah nilai signifikansi *pearson* dan nilai signifikansi *deviance*.

3. Nilai dari *Cox and Snell*

Hasil tabel ini menerangkan nilai *cox and snell* dan *nagelkerke* yang dapat berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

4. Tabel *parameter estimates*

Tabel parameter estimates akan menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengetahui nilai *Statistic Wald* yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

5. Tabel *Test of Parallel Lines*

Tabel *Test of Parallel Lines* digunakan untuk menguji asumsi bahwa setiap kategori memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel *independen* dengan logit adalah sama untuk semua persamaan logit. Dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$, maka menerima hipotesis nol yang berarti bahwa model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama sehingga pemilihan model *link function logit* adalah sesuai, dan berlaku sebaliknya.



3.7 Desain Survei

Tabel 3. 4 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada berbagai program pengembangan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang	Tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang	Tangga Tingkat Partisipasi (Ernststein)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manipulation</i> 2. <i>Therapy</i> 3. <i>Informing</i> 4. <i>Consultation</i> 5. <i>Placation</i> 6. <i>Partnership</i> 7. <i>delegated power</i> 8. <i>citizen control</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Data program kegiatan Pengembangan Desa Wisata Sendang • Data pekerjaan masyarakat lokal Desa Wisata Sendang • Data keikutsertaan masyarakat pada Program kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • LADEWI (Lembaga Desa Wisata) Program Pengembangan Desa Wisata Sendang • Dinas Pariwisata Kabupaten • Kuisisioner keikutsertaan masyarakat pada setiap program pengembangan dengan menggunakan indikator mewakili setiap tangga partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji <i>Reliabilitas</i> • Uji <i>Validitas</i> • Analisis K-Means Cluster 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada setiap program pengembangan Desa Wisata Sendang • Mengetahui program pengembangan dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak.
2.	Mengetahui keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.	Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Jenis Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data usia penduduk • Data usia responden • Data tingkat pendidikan responden • Data jenis pekerjaan responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga yang bersangkutan mengelola Desa Wisata (LADEWI) • Kuisisioner faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji <i>Pearson Correlation</i> • Uji <i>Chi-Square</i> • Cross Tabulation • Analisis Regresi Logistik Ordinal 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan pengaruh faktor internal terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal • Faktor internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
						<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Desa Sendang 		pada tiga program pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak rumah dengan lokasi kegiatan • Intensitas sosialisasi kegiatan • Keaktifan tim pendampingan kegiatan. • Kedudukan dalam sistem sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan di sekitar Balai Desa Sendang dan lapangan Desa Sendang • Data jumlah sosialisasi yang dilakukan dalam satu tahun • Data jumlah pendampingan yang dilakukan oleh pengelola pada kegiatan pengembangan • Data peran responden dalam kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisioner faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi • Lembaga yang bersangkutan mengelola Desa Wisata (LADEWI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Uji <i>Chi-Square</i> • Cross Tabulation • Analisis Regresi Logistik Ordinal 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada tiga program pengembangan dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sedang hingga tinggi paling banyak • Hubungan pengaruh faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal
3.	Mengetahui Rekomendasi untuk				hasil faktor yang mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Lembaga Pengelola Desa 		<ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi peningkatan pengelolaan Desa

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output
	meningkatkan partisipasi masyarakat pada semua program pengembangan Desa Wisata Sendang				tingkat partisipasi masyarakat lokal	Wisata Sendang (LADEWI) • Hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dari Analisis Regresi Logistik Ordinal		Wisata Sendang berkaitan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal

Sumber: Hasil Analisis, 2014.